

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi untuk membangun kemampuan, watak bangsa yang luhur, dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk membantu anak didik mencapai potensi penuh sebagai manusia yang menghormati dan menjunjung tinggi Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan mampu menjadi warga negara yang kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan manusia seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan upaya nyata yang sebesar-besarnya. Pembinaan dan peningkatan moral siswa adalah salah satunya.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya pendidikan formal seperti disekolahkan saja, tetapi juga ada pendidikan non formal seperti pendidikan yang ada di pondok pesantren. Jika dahulu pondok pesantren hanya menawarkan pendidikan salafiyah saja dalam artian metode pembelajarannya masih kuno atau tradisional sebagai mana pertama kali pendidikan tertua di Nusantara adalah pondok pesantren.<sup>1</sup> Baru di era kolonial mulai ada pendidikan formal sekolahan itupun tidak semuanya bisa sekolah kecuali hanya anak bangsawan yang bisa menempuh pendidikan.

Pondok pesantren sejak dari dulu telah ada dengan pembelajaran salaf. Namun kini pondok pesantren telah berkembang seiring perkembangan zaman.

---

<sup>1</sup> Kiromim Baroroh, "Pendidikan Formal di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3, no. 1 (1 Maret 2012): 42, <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.634>.

Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan kitab-kitab kuning saja melainkan juga didalamnya terdapat pendidikan formal sebagai penyeimbang tidak hanya ilmu akhirat saja yang dipelajari namun juga ilmu-ilmu dunia.

Diera zaman sekarang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentu akan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya pintar saja tetapi juga harus benar. Kalau pintar saja banyak, tetapi yang benar sedikit. Karena kecerdasan manusia tidak hanya terdiri dari kecerdasan intelektual, tetapi juga ada kecerdasan emosional dan spiritual. Semua komponen kecerdasan ini nantinya akan berpengaruh pada pola pikir manusia bagaimana untuk menjalankan kehidupan yang berkualitas. Sehingga apa yang dicita-citakan tercapai dengan baik.

Pada penelitian ini akan di fokuskan pada bagaimana kecerdasan spiritual santri asrama Al Ghozali, sebagaimana diketahui bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia diantara *multiple intelligence* karena memuat kecerdasan lainnya menurut pendapat Daa Zohar dan Ian Marshall (2000) berikut :

*“is the necessary foundation for the effective functional of both IQ and EQ”.*<sup>2</sup>

Kecerdasan Spiritual atau bahasa inggrisnya *spiritual quotient* yang disingkat SQ merupakan kecerdasan yang berkenaan dengan pengelolaan jiwa dan hati yang membimbing seseorang untuk peduli dan memiliki kepekaan terhadap

---

Hasbi Ashshidieqy, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (25 Oktober 2018): 70, <https://doi.org/10.21009/JPPP.072.02>.

lingkungan sekitar, memungkinkan seseorang mengelola dan mampu mendayagunakan nilai-nilai positif untuk menuju kualitas kehidupan spiritual.<sup>3</sup>

Kehidupan spiritual berkaitan dengan roh sebagai energi kehidupan, tanpa roh manusia akan mati tidak akan bisa menjalankan kehidupan. Roh bersifat abadi dan akan terus menjalani kehidupan-kehidupan berikutnya hingga dipertemukan dengan sang pencipta. Pendidikan yang ditawarkan pesantren sudah sangat lengkap, tidak hanya membentuk santri memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga membentuk kecerdasan spritual santri melalui kegatan-kegiatan yang ada. Yang wajib diikuti oleh seluruh santri.

Pendidikan agama Islam mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler di samping standar metode belajar mengajar yang digunakan di ruang kelas. Untuk meningkatkan pemahaman dan menawarkan pengalaman yang lebih terspesialisasi dalam program-program pendidikan agama, maka dipandang penting untuk memadukan pendidikan agama ini dengan penerapan praktis ajaran agama. Salah satu bentuk kegiatan yang telah dilakukan santri Al Ghozali Darul Ulum dalam menjunjung tinggi perilaku beragama adalah akhlak santri Istighosah. Hal ini disadari setelah otoritas pendidikan menyadarinya dan percaya bahwa tidak cukup memberikan pelajaran agama hanya melalui ceramah di kelas dan kegiatan kelas lainnya.

Hal ini senada dengan penjelasan yang diberikan oleh KH. Zinul Ibat, pengurus asrama, yang menyatakan bahwa tujuan pembinaan karakter di pesantren saat ini adalah untuk menciptakan santri yang benar-benar Tafaqquh

---

<sup>3</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

Fiddin. Tentu saja kebiasaan santri menghadap Allah dengan baik dan benar itulah yang telah ditetapkan sejak semula. Selain manfaatnya yang signifikan, kegiatan istiqhosah menjadi sangat penting karena mengajarkan anak-anak bagaimana menegakkan ukhuwah Islami dalam konteks pondok pesantren dan masa depan mereka. Jadi, baik kegiatan wajib maupun sunnah di pesantren ini sangat mendorong kegiatan istiqhosah.

Setiap hari setelah sholat maghrib, Asrama Al Ghozali Darul Ulum melakukan kegiatan istighosah. Tentang jemaah santri putra yang dipaparkan oleh Ustad Kholil M.Pd mengatakan: Kegiatan istighosah di pondok pesantren berjalan sukses. Tujuan dari kegiatan istighosah ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan Spiritual santri agar mampu menghayati nilai-nilai ukhuwah dan kemasyarakatan Islam. Tugas ustadz dalam kegiatan istighosah ini adalah menjadi teladan dan pedoman yang positif untuk menuju Allah SWT.

Hal ini menandakan bahwa warga asrama Al Ghozali Darul Ulum sangat menginginkan perbaikan. Asrama baik seharusnya mampu menciptakan kondisi lingkungan yang aman, nyaman, dan damai pada penghuninya, bukan hanya yang dapat menunjukkan keunggulan dalam banyaknya kegiatan. Asrama harus mampu mendemonstrasikan bahwa ia mampu mendidik anak didik, membimbing dan membentuk sifat-sifat luhur iman, akhlak, dan taqwa, dan bahwa sifat-sifat tersebut pada akhirnya berharga bagi keluarga, masyarakat, bahkan bangsa. Meninggalkan latar belakang sebelumnya, penulis mengangkat judul tersebut dalam upaya untuk mengetahui apakah kegiatan Istighosah berkontribusi terhadap

perkembangan iman dan taqwa siswa. “Peran Istighotsah Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual Santri Asrama Al Ghozali Pondok Pesantren Darul Ulum.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran istighotsah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di asrama Al Ghozali Pondok Pesantren Darul Ulum?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan istighosah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di asrama Al Ghozali pondok pesantren Darul Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalis pelaksanaan peran istighosah santri asrama Al Ghozali Pondok Pesantren Darul Ulum.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan istighosah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di asrama Al Ghozali Pondok Pesantren Darul Ulum.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi para santri secara umum, khususnya santri di asrama Al Ghozali pondok pesantren Darul ulum

#### 2. Manfaat Praktis

Setiap bagian dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber untuk belajar dan sebagai informasi untuk penulis makalah.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya adalah pencarian literatur untuk temuan studi, makalah akademis, atau sumber lain yang peneliti dapat bandingkan dengan pekerjaan mereka sendiri. Peneliti menemukan berbagai penelitian yang masih memiliki kaitan dengan judul penelitian antara lain berdasarkan analisis penelitian mengenai subjek penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian Muhammad Syamsul Arifin untuk tesisnya tahun 2017, Khasiat Kegiatan Istighasa dengan tujuan Membentuk Karakter para Santri di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang, dijelaskan dalam subjudul tesis tersebut. Tesis ini mengkaji efektivitas kegiatan istighasah yang dilakukan di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malam yang identik pada malam minggu Upah dalam membentuk karakter Santri dan sampai pada kesimpulan bahwa terjadi perubahan karakter santri yang mengikuti kegiatan istighasah di pondok pesantren Yasalami, seperti yang ditunjukkan oleh banyak perubahan karakter yang terjadi. Selain membacakan bacaan istighasa dengan istiqomah, cara lain untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter yang lebih baik

adalah dengan memotivasi mereka atau memberikan nasihat yang meningkatkan harga diri mereka.<sup>4</sup>

2. Penelitian ekstensif yang dilakukan oleh Siti Rahmah untuk tesisnya tahun 2011, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pertumbuhan Akhlak Murid di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya. Kesimpulan dari tesis ini, yang melihat bagaimana kegiatan istighosah membantu siswa meningkatkan akhlak di SMP Islam, adalah bahwa istighosah dilaksanakan seminggu sekali di bawah pengawasan pengawas istighosah. Dengan harapan agar Istighosah ini menjadi pengingat untuk selalu berdoa kepada Allah, seluruh santri mengikuti kegiatan Istighosah dan mengulang zikir dengan ikhlas setelah mendengar dzikir tersebut. Selain dzikir-dzikir yang panjang lebar, istighosah ini juga mengandung pelajaran tentang kesucian yang dimaksudkan untuk mengingatkan dan mengajarkan kepada santri agar selalu taat beribadah, beriman, bertakwa, dan selalu berakhlak atau akhlak yang baik dalam setiap pergaulan, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. selain itu, pelajaran layanan masyarakat disertakan.<sup>5</sup>
3. Kajian yang dilakukan oleh Eva Mawaddatus S dirinci dalam tesisnya tahun 2017, Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi). Tesis ini berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an secara teratur sebelum belajar

---

<sup>4</sup> Muhammad Syamsul Arifin, "Efektivitas kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017), <http://digilib.uinsa.ac.id/16514/>.

<sup>5</sup> Siti Rahmah, "Pengaruh kegiatan Istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2011), <http://digilib.uinsa.ac.id/9054/>.

adalah amalan yang baik. ruang kelas di Giri Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyukseskan pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas. Sayangnya, sebagian siswa belum mampu membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik sebagai akibat dari praktik ini.<sup>6</sup>

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahaudin Zuhdi menyatakan adanya korelasi antara amalan istighotsah yang dilakukan santri terhadap peningkatan kecerdasan spritual santri. Dibuktikan dengan peningkatan segala hal-hal positif yang dirasakan oleh santri seperti adanya ketentraman hati, dan jiwaraga. Peningkatan tersebut dilihat dari adanya perubahan kearah yang jauh lebih baik seperti kedisiplinan santri, mudah bergaul, serta aktif dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan.<sup>7</sup>
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Wabianto 2021 dengan judul Dzikir Istighāsh Sebagai Media Peningkatan Spiritualitas Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darul 'Ulum Ditangerang Selatan. Menyatakan bahwa istighotsah sebagai amaliah yang harus diistiqomahkan agar mendapatkan keberkahan dari para *masyayikh ma'had*. Selain itu dengan mengamalkan istighotsah bisa menjalin silaturahmi yang baik terhadap sesama mahasiswa. Dampak positif yang ditimbulkan terhadap kecerdasan spritual mahasiswa

---

<sup>6</sup> Eva Mawadaatus Sholchah, "Pengaruh membaca al Qur'an (sebelum pembelajaran) terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017), <http://digilib.uinsa.ac.id/16334/>.

<sup>7</sup> Muhammad Bahaudin Zuhdi, "eran Istigotsah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Asrama VII Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang" (Tesis, Jombang, Universitas Darul Ulum Jombang, 2018), <http://eprints.unipdu.ac.id/1288/>.

adalah pada ketenangan hati, kejernihan pikiran, bentuk ketaatan santri kepada kiyai, dan bisa merasakan kasih sayang yang diberikan tuhan kepada pribadi.<sup>8</sup>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Tesis Muhammad Syamsul Arifin Tahun 2017, “Efektivitas Kegiatan Istighasah Dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang,”	Persamaannya meneliti tentang istighosah	Perbedaannya terletak pada membentuk karakter sedangkan peneliti meneliti tentang kecerdasan intelektual santri	Peneliti yang akan dilakukan kecedasan intelektual santri
2.	Dampak Kegiatan Istighosah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya, Siti Rahmah, 2011, Tesis	Persamaannya keduanya membahas tentang kegitan istighosah dalam suatu lembaga	Perbedaan keduanya terletak pada pembentukan akhlak siswa sedangkan peneliti cenderung dalam kecerdasan intelektual santri	Peneliti yang akan dilakukan kecedasan intelektual santri serta objek kajiannya santri di suatu pondok pesantren
3.	Dampak Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 Giri Banyuwangi, Tesis Eva Mawaddatus S. Tahun 2017	Persamaannya keduanya membahas tentang kecerdasan intelektual santri	Perbedaan keduanya terletak pada pembiasaan al qur’an sedangkan peneliti kegiatan istighosah	Peneliti yang akan dilakukan kegiatan istighosah serta objek kajiannya santri di suatu pondok pesantren
4.	Peran Istigotsah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Asrama Vii Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Tesis Muhammad Bahaudin Zuhdi (2018).	Persamaan pada peran istighotsah dan kecerdasan spiritual	Perbedaan pada lokasi penelitian yaitu tempat asrama yang berbeda	Objek pada penelitian berbeda narasumber dalam pengumpulan data berbeda meskipun pada satu yayasan yang sama. Memungkinkan

<sup>8</sup> Alif Wabianto, “Dzikir Istighāsah Sebagai Media Peningkatan Spiritualitas Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darul ‘Ulum Di Tangerang Selatan” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55923/1/ALIF%20WABIANTO-FDK.pdf>.

				akan mendapatkan perlakuan yang berbeda.
5.	Dzikir Istighāshah Sebagai Media Peningkatan Spiritualitas Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darul ‘Ulum Ditangerang Selatan. Skripsi Alif Wabianto (2021).	Persamaan pada istighotsah dan kecerdasan spritual	Perbedaa pada istighotasah sebagai media, lokasi/ obyek yang diteliti berbeda	Orisinil pada penelitian ini terdapat pada peran istighotsah serta lokasi/ objek pada penelitian.

## F. Defenisi istilah

Meskipun beberapa frase atau kalimat dalam judul penelitian ini memerlukan klarifikasi, namun pembaca memahami apa yang tersirat berkat penjelasan yang diberikan.

### 1. Istighosah

Istighosah, yaitu doa-doa sufi yang dibaca dengan mendekati diri kepada Tuhan, merupakan wasiat dan permohonan yang meminta dukungan orang-orang terkenal dalam amal kebajikannya.

### 2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual, (spiritual intelligence) merupakan jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalan itu. Kecerdasan ini erat kaitannya dengan pengembangan akal budi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini akan mampu mengelola pikiran dengan baik, pikirannya akan jernih dan tajam didalam memahami segala hal.